

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Huda (2016, hlm. 2) menyatakan bahwa “pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan di sekolah menjadi pilar utama. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas Bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran yang ideal menyangkut adanya penguasaan keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Menurut Tarigan (2013, hlm. 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) menyimak; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis. Guru atau pendidik harus dapat menguasai empat keterampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa juga dituntut untuk menikmati dan menghayati keindahan bahasa

melalui karya-karya sastra. Salah satu karya sastra yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah puisi, yang pembelajarannya dapat diintegrasikan melalui menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan menulis.

Berbicara tentang menulis puisi, menulis puisi adalah membuat karya tulis yang melahirkan pikiran atau perasaan dari hasil perenungan suatu keadaan atau peristiwa yang dinikmati, dihayati, atau yang dialaminya.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Belajar menulis sebuah puisi sangatlah penting. Menulis puisi merupakan kegiatan yang produktif yang lahir dari ekspresi pribadi, dengan menulis puisi seseorang dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan gagasan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bahasa tulis (puisi).

Puisi merupakan pengepresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama. Menurut Waluyo (1991, hlm. 25) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengontrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan Menurut Hasanuddin (2002, hlm. 5) Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikongretkan. Untuk mengongkretkan peristiwa-peristiwa yang telah direkan di dalam pikiran dan perasaan penyair, puisi merupakan salah satu sarananya.

Namun, dalam proses belajar mengajar di kelas kadangkala dalam pencapaian tujuan pembelajaran terganjal oleh beberapa kendala sehingga tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai. Kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran menulis puisi dapat diidentifikasi sebagai berikut: siswa kurang respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, siswa kurang mampu untuk berfikir kreatif, siswa kurang termotivasi, tidak sedikit juga guru yang

kurang memahami bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat. Sementara itu, minat siswa dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah.

Peneliti memilih meneliti pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X karna pada KTSP pelajaran bahasa Indonesia salah satu materinya mengenai penulisan puisi. Penulis menganggap pembelajaran menulis puisi ini berguna untuk peserta didik, dari pembelajaran menulis puisi, peserta didik dapat menuangkan segala perasaannya, gagasan, ide serta pengalaman hidupnya dalam bentuk karya sastra (puisi).

Agar kegiatan menulis puisi dapat dilakukan dengan baik, perlu dipilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran menulis puisi adalah metode *quantum*. Huda (2013, hlm. 192) mengemukakan bahwa “ metode *Quantum* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh”.

Penelitian menulis puisi sebelumnya pernah dilakukan oleh Mega Mustika Saragih pada tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Pada Gaya Bahasa Hiperbola dengan menggunakan Model Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkara Tahun Pelajaran 2017/2018” hasil penelitian tersebut terjadi peningkatan dari rata-rata nilai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, dari hasil teks awal dan teks akhir, dan dari hasil perhitungan statistik.

Penelitian menulis puisi sebelumnya pernah dilakukan juga oleh Eka Fitri Awaliyah pada tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII Mts Mathla Anwar Binuangeun Tahun Pelajarn 2015/2016” hasil penelitian tersebut terjadi peningkatan yang signifikan dalam membaca intensif teks prosedur kompleks yang menunjukkan presentase ketuntasan dan raihan nilai rata-rata yang meningkat pada setiap siklusnya.

Berdasarkan 2 penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian kali ini memiliki perbedaan. Penelitian ini menggunakan metode quantum, sedangkan pada penelitian terdahulu yang pertama menggunakan metode jigsaw. Penelitian

ini dilakukan pada siswa kelas X SMA, sedangkan pada penelitian terdahulu yang kedua dilakukan pada siswa kelas VII Mts.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka harus dilakukan penelitian dengan judul “*Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Bangunan dengan Menggunakan Metode Quantum Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, banyak faktor berpengaruh dan dapat diidentifikasi yang terdapat dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan, sebagai berikut.

1. Keterampilan peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, struktur, perwajahan).
2. Kesulitan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.
3. Kesulitan-kesulitan menerapkan metode *quantum* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah dengan berbagai upaya. Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan maka perlu adanya tindak lanjut dan rencana yang matang agar masalah dapat terpecahkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti mencoba merumuskan masalah dalam bentuk persoalan:

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan dengan menggunakan metode *quantum* pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?

2. Mampukah siswa SMA kelas eksperimen menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan dengan menggunakan metode *quantum*?
3. Efektifkah metode *quantum* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?
4. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan dengan menggunakan metode *quantum*?
5. Manakah metode yang lebih efektif untuk ditetapkan dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan?

Rumusan masalah ditandai oleh pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada masalah yang ditemukan. Adapun dari pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan masalah tersebut, kemudian akan dicarikan jawabannya melalui segenap proses pengumpulan data. Oleh karena itu, rumusan masalah menjadi patokan untuk pemecahan masalah selanjutnya.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan dengan menggunakan metode *quantum* pada kelas X SMA Pasundan 7 Bandung;
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan dengan menggunakan metode *quantum* pada kelas X SMA Pasundan 7 Bandung;
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *quantum* dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan dengan menggunakan metode *quantum* pada kelas X SMA Pasundan 7 Bandung;

4. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan dengan menggunakan metode quantum pada kelas X SMA Pasundan 7 Bandung;
5. Untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif untuk ditetapkan dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur bangunan dengan menggunakan metode quantum pada kelas X SMA Pasundan 7 Bandung;

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *Quantum* dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Dalam penulisan skripsi manfaat praktis seringkali dijabarkan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran yang menyenangkan

guna membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Kemudian di dalam manfaat praktis terdapat dua manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti dalam menulis kecocokan metode *quantum* dengan pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur kebahasaan pada peserta didik kelas X.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA Pasundan 7 Bandung pada materi pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunannya.
- 2) Memperkaya pengetahuan dan model dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunannya.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menulis puisi dengan memerhatiakn unsur pembangunannya
- 5) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul "*Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Bangunan dengan Menggunakan Metode Quantum Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung*". Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. Menulis

Menulis sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

3. Puisi

Puisi adalah susunan kata yang indah, bermakna, dan terikat konvensi (aturan) serta unsur-unsur bunyi.

4. Metode *Quantum*

Metode yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa hingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kondisi yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan sosial dan aktivitas siswa.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab, mulai bab I sampai bab V, yang membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori-teori yang memfokuskan kepedal hasil kajian atas teori tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, keterampilan membaca dan menulis, menyusun

ulasan, cerita pendek, model pembelajaran, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III berisi penjelasan secara sistematis mengenai komponen dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV membahas mengenai pencapaian hasil penemuan penelitian berdasarkan data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data serta analisis hasil pengolahan data dan pembahasannya. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai dalam menjawab pertanyaan penelitian terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Bab V menyajikan simpulan terhadap analisis temuan hasil penelitian berdasarkan jawaban dari rumusan masalah, menulis simpulan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat, dan menyajikan saran penulis sebagai bentuk rekomendasi tentang pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.